

**Curahan Waktu Kerja Petani Penggarap Pada Usahatanipadi Sawah
Di Kelurahan Woloan Dua Kecamatan Tomohon Barat**

***An Outpouring Of Working Time Of Farmers In Lowland Rice Farming
In Woloan Dua Village West Tomohon District***

Joey Bryllio Tirukan ^{(1)(*)}, Martha Mareyke Sendow ⁽²⁾, Jean Fanny Junita Timban ⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: joeytirukan034@student.unsrat.ac.id

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id	: Kamis, 17 Agustus 2023
Disetujui diterbitkan	: Jumat, 29 Agustus 2023

ABSTRACT

The aim of the study was to determine the working time of farmers working on lowland rice farming in Woloan Dua Village, West Tomohon District. This research was carried out from May to July 2023. The data used in this research are primary data and secondary data. Primary data was obtained through direct interviews with rice farming cultivators, using a list of questions that had been prepared in the form of a questionnaire. While secondary data were obtained from official sources, namely the Woloan Dua Village office, as well as other sources related to this research. The sampling method was carried out by purposive sampling, namely samples taken deliberately. The results showed that the working time of sharecroppers on lowland rice farming in Woloan Dua Village, West Tomohon District was 3072 hours. What is spent on lowland rice farming activities is land preparation, seeding, planting, fertilizing, pest and disease prevention, driving away birds, harvesting, threshing, transportation. And in a day it takes 8 hours, a week it takes 48 hours, a month it takes 192 hours, and per planting period it takes 3072 hours.

Keywords : outpouring; working time; farming; paddy field

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui curahan waktu kerja petani penggarap usahatanipadi sawah di Kelurahan Woloan Dua Kecamatan Tomohon Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung pada petani penggarap usahatanipadi sawah, dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan berupa kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber resmi yaitu kantor desa Kelurahan Woloan Dua, serta sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Metode pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu sampel yang diambil secara sengaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, curahan waktu kerja petani penggarap pada usahatanipadi sawah di Kelurahan Woloan Dua Kecamatan Tomohon Barat yaitu sebanyak 3072 jam. Dan yang dihabiskan dalam kegiatan usahatanipadi sawah yaitu pengolahan lahan, pembibitan, penanaman, pemupukan, pencegahan hama dan penyakit, mengusir burung, pemanenan, perontokan, pengangkutan. Serta dalam sehari menghabiskan waktu selama 8 jam, perminggu menghabiskan waktu selama 48 jam, per bulan menghabiskan waktu selama 192 jam, dan per periode tanam menghabiskan waktu selama 3072 jam.

Kata kunci : curahan; waktu kerja; usahatanipadi; padi sawah

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan pembangunan yaitu sebagai sumber kehidupan dan pendapatan petani dalam keluarga. Tingginya angka tenaga kerja yang di serap oleh sektor pertanian terjadi karena adanya program penyediaan infrastruktur dan perluas area serta pemberdayaan bagi petani yang di laksanakan oleh pemerintah. Salah satu komoditas tanaman pangan di Indonesia adalah padi yang hasil produksinya masih menjadi bahan makanan pokok.

Padi merupakan tanaman pertanian dan merupakan tanaman utama dunia, Tanaman padi sawah merupakan tanaman yang bersifat musiman, sehingga setiap tahunnya memerlukan tenaga kerja yang tidak tetap. Waktu-waktu tertentu memerlukan tenaga kerja yang banyak, misalnya pada saat musim tanam dan panen. Pada waktu-waktu yang lain kurang banyak memerlukan tenaga kerja, misalnya pada saat menunggu panen tiba. Pada saat-saat sibuk, tenaga keluarga yang tersedia tidak mencukupi sehingga memerlukan tambahan tenaga kerja dari luar. Besar kecilnya tambahan tenaga kerja dari luar tergantung pada kebutuhan tenaga yang diperlukan.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memberikan sumber penghidupan bagi masyarakat Indonesia dalam perekonomian, salah satunya pertanian padi sawah merupakan salah satu pertanian unggulan hampir di setiap daerah di Indonesia. Pertanian padi sawah adalah salah satu tanaman pangan yang sangat penting dan sangat strategis kedudukannya sebagai sumber penyediaan kebutuhan pangan pokok. Umumnya padi ditanam di daerah yang kondisi tanahnya selalu basah. Lahan basah adalah lahan pertanian yang selalu tergenang air. Salah satu jenis lahan basah yaitu sawah. Sawah adalah usaha pertanian yang

dilaksanakan pada tanah basah dan memerlukan air untuk irigasi.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor paling utama dalam keberhasilan suatu usahatani, baik itu tenaga kerja laki-laki maupun tenaga kerja wanita. Jumlah jam kerja yang dicurahkan pada suatu kegiatan dipengaruhi oleh produktivitas tenaga kerja pada kegiatan tersebut. Artinya semakin tinggi produktivitas tenaga kerja mendorong orang untuk mencurahkan waktu kerja lebih lama. Penelitian ini yang dilihat adalah kegiatan yang dilakukan dalam 1 hari kerja untuk beberapa jenis kegiatan usahatani dengan jam kerja dimulai dari pukul 08:00 –17:00 WITA.

Petani padi sawah, menganalisis alokasi waktu kerja dalam usahatani, produksi dan pengeluaran rumah tangga. Waktu kerja terdiri dari persamaan-persamaan curahan tenaga kerja keluarga pada usahatani padi sawah, curahan tenaga kerja keluarga luar usahatani (Putri *et al.*, 2007). Persamaan produksi dipengaruhi oleh penggunaan faktor produksi padi. Persamaan pengeluaran rumahtangga petani padi terdiri dari pengeluaran pangan, pengeluaran kesehatan dan pendidikan (Rachani dan Erna, 2005 dalam Mulianto, 2022).

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengolahan tanah untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti padi, sayur, dan tanaman lainnya dengan tujuan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun di gunakan untuk di jual kembali. Petani pemilik adalah petani yang memiliki lahan (sawah) sendiri, sedangkan petani penggarap adalah petani yang tidak memiliki lahan (sawah) tetapi mengelola sawah milik orang lain dengan sistem sewa atau bagi hasil, namun kebanyakan yang dilakukan petani di Kelurahan Woloan Dua melakukan sistem bagi hasil dengan pemilik lahan sawah. Curahan waktu kerja petani menjadi penting untuk diteliti karena melihat besarnya pengaruh terhadap para petani yang

melakukan usahatanipadi sawah dalam hal ini yang berada di Kelurahan Woloan Dua Kecamatan Tomohon Barat.

Kelurahan Woloan Dua Kecamatan Tomohon Barat adalah, di mana Kelurahan tersebut tempat saya melakukan penelitian dengan judul curahan waktu kerja petani penggarap usahatanipadi sawah. Dan mengapa saya mengambil petani penggarap, karena banyak lahan yang ada di Kelurahan Woloan Dua sudah tidak di kerjakan dari pemilik lahan, untuk itu para petani penggarap langsung berkonsultasi dengan pemilik lahan apakah lahan yang sudah tidak di kerjakan ini kami bisa mengerjakannya dengan sistem bagi hasil dengan pemilik lahan.

Curahan waktu kerja petani penggarap dalam kegiatan yang produktif banyak tergantung pada faktor sosial ekonomi dan keadaan keluarganya. Faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh pada curahan waktu kerja petani penggarap adalah tingkat umur, jumlah tanggungan keluarga, tingkat upah, luas lahan, status perkawinan, tingkat pendidikan, dan tingkat pengalaman (Novita, 2012).

Sesuai data Pemerintah Kelurahan Woloan Dua Kecamatan Tomohon Barat, di mana luas lahan persawahan yang ada di Woloan Dua ±48 ha /m2. Menunjukkan bahwa luas persawahan yang ada di Woloan Dua sangat menguntungkan bagi petani (petani penggarap) setempat untuk memperlancar proses mata pencarian petani yang ada di Kelurahan Woloan Dua Kecamatan Tomohon Barat.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui curahan waktu kerja petani penggarap usahatanipadi sawah di Kelurahan Woloan Dua Kecamatan Tomohon Barat.

Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan dan dapat pula sebagai

bahan kajian untuk pemahaman tentang curahan waktu kerja petani padi sawah.

2. Bagi petani sawah, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang pengambilan keputusan waktu kerja bagi petani padi sawah dalam membuat keputusan untuk tetap melanjutkan usahatanipadi sawah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi peneliti lain, khususnya para peneliti yang melakukan penelitian dibidang serupa.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah di lakukan dan berlokasi, di Kelurahan Woloan Dua Kecamatan Tomohon Barat, dengan waktu penelitian sekitar 3 bulan dari bulan Mei, Juni sampai Juli 2023.

Jenis dan Sumber Data

Data primer, yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan di Kelurahan Woloan Dua Kecamatan Tomohon Barat.

Data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Petani penggarap padi sawah yang ada di Kelurahan Woloan Dua kecamatan Tomohon Barat. Pengambilan sampel menggunakan metode (*purposive sampling*), yaitu

pengambilan sampel secara sengaja dengan memilih masyarakat yang bekerja sebagai petani penggarap padi sawah dengan banyak responden sebanyak 10 orang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian digunakan pendekatan kuantitatif karena banyak memiliki keuntungan yaitu subyek dan sampel sudah diketahui, instrumen pengumpulan data sudah dipersiapkan, fleksibel, menghemat waktu, dan lebih praktis. Sedangkan data kualitatif digunakan agar bisa mendeskripsikan secara terperinci masalah utama dalam penelitian.

Konsep Pengukur Variabel

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Karakteristik responden
 - a. Umur (tahun)
 - b. Tingkat Pendidikan (SD, SMP, SMA, D1, S1)
 - c. Jumlah tanggungan anggota keluarga (orang)
 - d. Luas lahan (Ha)
2. Curahan waktu / jam
 - a. Jumlah jam kerja petani penggarap perempuan dalam proses pengerjaan lahan padi sawah, yang terdiri dari
 - Persiapan lahan
 - Pembibitan
 - Penanaman
 - Pemupukan
 - Pencegahan hama dan penyakit
 - Mengusir burung
 - Pemanenan
 - perontokan
 - b. Jumlah jam kerja petani penggarap laki-laki dalam proses pengerjaan lahan padi sawah, yang terdiri dari
 - Persiapan lahan
 - Pembibitan
 - Penanaman

- Pemupukan
- Pencegahan hama dan penyakit
- Mengusir burung
- Pemanenan
- Perontokan
- Pengangkutan

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh diklasifikasikan dan dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel untuk melihat jumlah jam kerja petani padi sawah dalam setiap proses pemanenan padi sawah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Woloan Dua adalah salah satu Kecamatan di Kota Tomohon, Kecamatan Tomohon Barat Provinsi Sulawesi Utara. Yang terletak di ketinggian $\pm 900-1100$ m di atas permukaan laut. Kelurahan Woloan Dua terletak di tengah-tengah Kelurahan yang ada di Woloan Raya, sarana pra sarana yang ada di Kelurahan Woloan Dua yaitu mempunyai 2 rumah ibadah (Gereja) yang pertama GMIM Eben Haezar Woloan dan BHKY Bunda Hati Kudus Woloan dan Balai Kelurahan Woloan Dua, Ada juga beberapa sekolah yang terdaftar di Kelurahan Woloan Dua yaitu, SMK N 1 Tomohon, SMP Katolik Woloan, SD Inpres Woloan, SD GMIM 2 Woloan, TK Eben Haezar Woloan, SD Katolik 1 Woloan dan TK Katolik Woloan. Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Woloan Dua:

- Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Pinaras,
- Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Kayawu,
- Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Woloan Tiga,
- Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Woloan Satu dan Woloan Satu Utara.

Karakteristik Responden

Umur Responden

Faktor umur sangat berkaitan dengan kondisi fisik seseorang, semangat, tenaga serta kemampuannya dalam melakukan suatu pekerjaan. Terlebih lagi jenis pekerjaan yang ada di sektor pertanian usahatani padi sawah membutuhkan kondisi fisik dan tenaga yang kuat. Dengan demikian jika umur petani penggarap masih dalam usia produktif, (usia 38 tahun sampai 66 tahun) maka diharapkan peran sertanya dalam pekerjaan dapat mendatangkan kontribusi yang besar pada keuangannya. Jika usia di atas 66 tahun maka usia fisik petani semakin menurun dan produktivitas dalam usahatani padi sawah makin berkurang.

Umur para petani penggarap di daerah penelitian bervariasi antara 38 hingga 66 tahun, untuk jenis pekerjaan yang sama yaitu sebagai petani penggarap usahatani padi sawah.

Tabel 1. Responden Menurut Kelompok Umur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	38-44	4	40
2.	45-55	3	30
3.	56-66	3	40
Total		10	100

Sumber: Diolah dari Data Primer Tahun, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang berumur 38 tahun sampai dengan 44 tahun berjumlah 40%, sedangkan umur 45 tahun sampai dengan 55 tahun berjumlah 30%, dan umur 56 tahun sampai dengan 66 tahun berjumlah 30%.

Penelitian ini dapat diketahui bahwa petani penggarap yang ada Kelurahan Woloan Dua di dominasi oleh petani yang berumur 38 tahun sampai dengan 44 tahun, dengan demikian dapat dilihat bahwa petani usahatani padi sawah yang bekerja masih tergolong umur produktif.

Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan memegang peranan penting dalam usaha menciptakan perubahan-

perubahan dalam kehidupan masyarakat. Salah satunya adalah perubahan cara berpikir masyarakat untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Pendidikan sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan petani dan cara berpikir petani dalam mengelola usahatani dan meningkatkan produksi usahatani. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin muda seorang petani dalam menjalankan usahanya.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Petani Penggarap dalam Usahatani Padi Sawah

No.	Tingkat Pendidikan	Responden	Persentase (%)
1.	SD	2	20
2.	SMP	2	20
3.	SMA	2	20
4.	STM	3	30
5.	SPMA	1	10
Total		10	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 2 menunjukkan tingkat pendidikan petani penggarap usahatani padi sawah memiliki tingkat pendidikan terbanyak yaitu STM dengan jumlah 30%, sedangkan 10% pada tingkat pendidikan SPMA dan pada tingkat pendidikan STM 30%, pada tingkat pendidikan SMA 20%, pada tingkat Pendidikan SMP 20%, dan pada tingkat SD 20%. Di ketahui bahwa untuk menjadi petani penggarap di Kelurahan Woloan Dua tidak memerlukan pendidikan yang tinggi hanya membutuhkan pengalaman untuk bisa bekerja dalam usahatani padi sawah.

Upah Petani Penggarap dalam Usahatani Padi Sawah

Upah merupakan penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas. Pendapatan adalah hasil atau upah yang diperoleh masyarakat atas imbalan jasa yang telah dilakukan yang dapat digunakan untuk konsumsi. Upah petani penggarap adalah pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan yang dilakukan sendiri.

Rata-rata upah di Kelurahan Woloan Dua yang di dapatkan oleh petani penggarap usahatani padi sawah yaitu 150rb / hari, baik upah yang di dapatkan oleh petani penggarap

laki-laki ataupun perempuan. Karena sudah menjadi kesepakatan bersama bahwa upah yang di terima oleh petani, baik petani biasa ataupun petani penggarap usahatani padi sawah berjumlah 150/hari.

Dari penjelasan upah petani penggarap dapat dilihat upah petani penggarap usahatani padi sawah yang bekerja dalam petani penggarap usahatani padi sawah sama, dikarenakan sejak beberapa tahun kemarin sudah menjadi kesepakatan bersama bahwa upah petani penggarap ataupun upah yang diterima sama dengan jumlah Rp150.000/hari.

Penjelasan upah petani penggarap usahatani padi sawah, yang memiliki upah sebesar 150.000/hari adalah 10 responden petani penggarap. Dan yang tidak memiliki upah merupakan petani yang bekerja dilahan milik sendiri, sedangkan petani yang memiliki pendapatan merupakan petani yang bekerja di lahan milik orang lain (pekerja harian).

Jumlah Tanggungan Petani Penggarap Usahatani Padi Sawah

Jumlah tanggungan merupakan banyaknya orang yang dibiayai dalam suatu rumah tangga. Jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi pendapatan per kapita. Makin banyak tanggungan suatu keluarga makin besar biaya yang dikeluarkan, makin sedikit tanggungan keluarga makin sedikit juga biaya yang dikeluarkan. Tanggungan keluarga merupakan salah satu alasan utama bagi kepala keluarga sebagai tulang punggung keluarga.

Tabel 3. Jumlah Tanggungan Petani Penggarap dalam Usahatani Padi Sawah

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah Responden	Presentase %
1	0	3	30
2	1-2	5	50
3	3-4	2	20
Total	15	10	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 3 menunjukkan 50% dari responden mempunyai tanggungan keluarga rata-rata 1 orang sampai dengan 2 orang, 20% responden mempunyai tanggungan keluarga rata-rata 3 orang sampai dengan 4 orang, dan

responden yang tidak mempunyai tanggungan keluarga 30%. Hal ini menunjukkan bahwa makin besarnya kesadaran responden untuk mengatur jumlah anak. Responden menyadari makin banyak anak, maka banyak pula biaya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Alokasi Waktu Petani Penggarap Usahatani Padi Sawah

Tabel 4. Waktu Petani Penggarap dalam Kegiatan Sehari-hari

Kegiatan Petani Penggarap	Jam
Bagun Pagi	06.00
Sarapan	07.00
Persiapan ke kebun	07.30
Berangkat ke kebun	07.45
Mulai kerja	08.00
Istirahat kerja	11.00
Makan siang	11.30
Mulai kerja	13.00
Selesai bekerja dari kebun	16.45
Istirahat	17.00
Melakukan aktivitas lainnya (bersantai)	18.00
Ibadah	19.00
Makan malam	19.30
Pertemuan kelompok lainnya	20.00
Tidur malam	21.00

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 4 menunjukkan kegiatan sehari-hari petani penggarap diklasifikasikan menjadi kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas sebelum berangkat ke kebun, dengan melengkapi alat-alat yang dibawa seperti cangkul, parang, sepatu buts. Kegiatan bekerja di luar rumah mencakup usahatani padi sawah. Aktivitas lainnya seperti nonton tv, Ibadah rutin pada hari-hari tertentu, pertemuan kelompok lainnya seperti kelompok PKB atau arisan lainnya.

Berdasarkan manajemen waktu dari petani penggarap di Kelurahan Woloan Dua, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh petani penggarap setiap hari mulai dari pagi sampai malam hari lebih di dominasi oleh kegiatan bertani. Saat melakukan suatu usahatani padi sawah, lahan sawah merupakan faktor yang penting untuk menghasilkan suatu produksi.

Tabel 5. Luas Lahan Petani Penggarap

No.	Luas Lahan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	450m-850m	4	40
2.	1114m-1050m	2	20
3.	2500m-5000m	4	40
Jumlah		40	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar 4 responden memiliki luas lahan 450 meter hingga 850 meter yaitu mencapai 40% sedangkan responden yang memiliki luas lahan 1114 meter hingga 1050 meter berjumlah 2 responden atau 20% dan responden memiliki luas lahan 2500 meter hingga 5000 meter berjumlah 4 orang atau 40%.

Tabel 6. Waktu yang Dihabiskan (per hari, Minggu, Bulan, Periode Tanam) untuk Kegiatan Usahatani Padi Sawah, Aktivitas Sosial, dan Aktivitas Lainnya)

No. Kegiatan	Lama Waktu yang Dihabiskan /Hari	Lama Waktu yang Dihabiskan /Minggu	Lama Waktu yang Dihabiskan/ Bulan	Lama Waktu yang Dihabiskan/ Periode Tanam
1. Usahatani padi Sawah	8 jam	48 jam	192 jam	3072 jam
2. Aktivitas Sosial	2 jam	14 jam	56 jam	896 jam
3. Lainnya	14 jam	98 jam	392 jam	6272 jam
Jumlah	24 jam	160 jam	640 jam	10240 jam

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 6 menunjukkan rincian waktu yang dihabiskan baik dalam kegiatan usahatani per harinya petani menghabiskan waktu selama 8 jam, per minggu menghabiskan waktu selama 48 jam, per bulan menghabiskan waktu selama 192 jam dan per periode tanam menghabiskan waktu selama 3072 jam. Sedangkan aktivitas lainnya perhari menghabiskan waktu selama 14 jam, per minggu menghabiskan waktu selama 98 jam, perbulan menghabiskan waktu selama 392 jam, dan per periode tanam menghabiskan waktu selama 6272 jam dan aktivitas sosial menghabiskan waktu selama 2 jam dalam waktu sehari, perminggu menghabiskan waktu selama 14 jam, sedangkan per bulan menghabiskan waktu selama 56 jam, dan per periode tanam menghabiskan waktu selama 896 jam.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa petani penggarap padi sawah melakukan kegiatan usahatani, kegiatan sosial dan aktivitas lainnya 3 kali dalam seminggu. Usahatani padi sawah seharinya menghabiskan waktu selama 8 jam, sehingga dalam seminggu waktu yang dihabiskan berjumlah 48 jam (8 jam x 6 kegiatan

usahatani). Per bulan waktu yang dihabiskan berjumlah 192 jam (48 jam x 4 Kegiatan usaha tani). Per periode tanam waktu yang dihabiskan berjumlah 3072 jam (192 jam x 16 kegiatan usahatani). Aktivitas lainnya dalam sehari menghabiskan waktu selama 14 jam, sehingga dalam seminggu waktu yang dihabiskan berjumlah 98 jam (14 jam x 7 aktivitas lainnya). Per bulan waktu yang dihabiskan berjumlah 392 jam (98 jam x 4 aktivitas lainnya). Per periode tanam waktu yang dihabiskan berjumlah 6272 jam (392 jam x 16 aktivitas lainnya), dan kegiatan sosial per hari menghabiskan selama 2 jam, sehingga dalam seminggu menghabiskan waktu selama 14 jam (2 jam x 7 kegiatan sosial) perbulan waktu yang dihabiskan berjumlah 56 jam (14 jam x 7 kegiatan sosial) dan waktu yang dihabiskan per periode tanam berjumlah 896 jam (56 jam x 7 kegiatan sosial).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dapat di simpulkan bahwa curahan waktu kerja petani penggarap yang ada di Kelurahan Woloan Dua yaitu mulai dari usahatani padi sawah, aktivitas sosial, dan aktivitas lainnya sehingga waktu yang di habiskan oleh petani penggarap yang di dalamnya kegiatan usahatani padi sawah mulai dari pengolahan lahan, pembibitan, penanaman, pemupukan, pencegahan hama dan penyakit, mengusir burung, pemanenan, perontokan, pengangkutan. Selanjutnya aktivitas sosial mulai dari mengikuti Ibadah, kegiatan-kegiatan dari pemerintahan. Aktivitas lainnya berupa berkumpul bersama keluarga, serta kegiatan lainnya, sehingga keseluruhan menghabiskan waktu sebanyak 10.240 jam. 24 jam dihabiskan pada kegiatan per hari, 160 jam dihabiskan pada kegiatan per minggu, 640 jam dihabiskan pada kegiatan per bulan, 10.240 jam dihabiskan pada kegiatan per satu periode tanam.

Saran

Disarankan pada seluruh petani wanita untuk lebih meluangkan waktu lagi di kegiatan usahatani padi sawah, agar supaya bisa untuk membantu melakukan kegiatan usahatani tersebut, agar bukan hanya tenaga pria yang banyak melakukan kegiatan tetapi wanita juga bisa mengambil bagian dalam kegiatan usahatani.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulianto, B. 2022. Ekonomi Rumahtangga Petani Padi Sawah Pedesaan Ditinjau dari Aspek Produksi dan Konsumsi di Kabupaten Siak, Riau Indonesia. *Jurnal Agribisnis*, 24(2),341-356.
- Novita, R. 2012. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Pada Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Di Desa Ngarjo Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto). Universitas Brawijaya. *Skripsi*. Malang.
- Putri, N.P., K. Suratiyah., & S. Hardyastuti. 2007. Wanita diantara Kerja dan Rumah Tangga (Studi Kasus pada Buruh Wanita Industri Jamur di Desa Hargobinangun, Kec. Pakem, Kab. Sleman DIY). Piramida. *Jurnal kependudukan dan Pengembangan SDM*, 3(1).